

**GARUDA CAKRA DI BAWAH MATAHARI
TERBIT: SEJARAH TAMAN SISWA
YOGYAKARTA TAHUN 1942-1945**



Dang Ilham P. Pratama

1403617115

**Skripsi ini Disusun untuk Memenuhi Persyaratan dalam Mempeloreh Gelar
Sarjana Pendidikan**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2023

ABSTRAK

Dang Ilham P. Pratama. (2023), *Garuda Cakra di bawah Matahari Terbit: Sejarah Taman Siswa Yogyakarta tahun 1942-1945*, Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Skripsi ini mengkaji seputar kiprah Taman Siswa Yogyakarta selama masa pendudukan Jepang. Bertujuan untuk mengetahui tujuan pendirian Taman Siswa Yogyakarta, mengetahui kondisi serta sikap Taman Siswa Yogyakarta pada masa Pendudukan Jepang dan mengetahui pelaksanaan pendidikan di Taman Siswa Yogyakarta pada masa Pendudukan Jepang. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah dengan tahapannya dimulai dari (1) pemilihan topik, (2) heuristik, (3) verifikasi, (4) interpretasi dan (5) historiografi. Untuk sumber primer menggunakan buku "*Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*" yang merupakan kumpulan tulisan Ki Hadjar Dewantara, artikel dari Ki Sajoga berjudul "*Riwayat Perjuangan Taman Siswa 1922-1952*" dalam buku *30 Tahun Taman Siswa* dan surat kabar sezaman seperti surat kabar *Asia Raya, Pembangoen, Soeara Asia* dan *Sinar Baroe*. Sumber sekunder didapatkan melalui wawancara dengan Ki Priyo Dwiarto selaku tokoh Taman Siswa, buku cetak, maupun jurnal yang sejalan dengan penelitian. Sumber-sumber yang didapatkan sebelumnya lalu dicek keasliannya dan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya sumber tersebut ditafsirkan melalui tahap analisis (menguraikan data untuk mendapatkan fakta) dan sintesis (merangkai fakta-fakta menjadi satu). Setelah itu, fakta-fakta yang telah diperoleh disajikan dengan penulisan sejarah dalam bentuk skripsi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Taman Siswa Yogyakarta yang berdiri pada tanggal 3 Juli 1922 sebagai sekolah partikelir kebangsaan untuk menandingi pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh Belanda justru memilih untuk menahan diri selama masa pendudukan Jepang. Kondisi Taman Siswa Yogyakarta mengalami fase pasang surut. Sempat mengalami peningkatan jumlah murid sehingga terpaksa membuat kelas darurat akibat kekurangan kelas pada tahun 1943 lalu terpaksa membatasi jumlah murid dan tingkatan sekolahnya akibat penerapan *Osamu Seirei* No. 22/2603 mengenai penertiban sekolah-sekolah partikelir. Pada tahun 1944, Taman Siswa menutup Taman Madya (SMA) dan Taman Guru (Sekolah Guru) dan mengubah Taman Dewasa (SMP) menjadi Taman Tani (Sekolah Tani) ditambah dengan Taman Rini (Sekolah Kepandaian Puteri). Sikap Taman Siswa terhadap Jepang cenderung memilih jalan tengah yaitu bersikap "ngentung". Layaknya sebuah kepompong yang dari luar terlihat mati namun didalam terdapat kehidupan. Taman Siswa akan menjadi kupu-kupu yang bebas ketika Jepang pergi dari Indonesia. Sikap Ngentung ini digunakan dalam pelaksanaan pendidikan di Taman Siswa Yogyakarta. Meskipun Jepang berusaha mengindoktrinisasi anak-anak di kelas dengan diajarkan latihan semangat kemiliteran maupun bahasa Jepang namun jiwa kebangsaan tetap terpelihara di Taman Siswa meskipun sedang dikekang oleh Jepang. Pelajaran Taman Dewasa tetap diajarkan didalam Taman Tani maupun Taman Rini. Pelajaran Taman Madya dan Taman Guru tetap diajarkan secara diam-diam dan terbatas.

Kata Kunci: Taman Siswa, Ki Hadjar Dewantara, Ngentung

ABSTRACT

Dang Ilham P. Pratama. (2023), Garuda Cakra under the Rising Sun: History of Taman Siswa Yogyakarta in 1942-1945, Mini Thesis, Jakarta: History Education Study Program, Faculty of Social Sciences, Jakarta State University.

This thesis examines the work of Taman Siswa Yogyakarta during the Japanese occupation. It aims to find out the purpose of establishing Taman Siswa Yogyakarta, knowing the conditions and attitudes of Taman Siswa Yogyakarta during the Japanese Occupation and knowing the implementation of education in Taman Siswa Yogyakarta during the Japanese Occupation. The method used is the historical research method with its stages starting from (1) topic selection, (2) heuristics, (3) verification, (4) interpretation and (5) historiography. Primary sources used the book "*Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*" which is a collection of Ki Hadjar Dewantara's writings, an article by Ki Sajoga entitled "*Riwayat Perjuangan Taman Siswa 1922-1952*" in the book 30 Tahun Taman Siswa and contemporaneous newspapers such as Asia Raya, Pembangoen, Soera Asia and Sinar Baroe newspapers. Secondary sources were obtained through interviews with Ki Priyo Dwiarmo as a Taman Siswa figure, printed books, and journals that are in line with the research. The sources obtained previously were then checked for authenticity and selected according to research needs. Furthermore, the sources were interpreted through the stages of analysis (deciphering data to obtain facts) and synthesis (stringing facts together). After that, the facts that have been obtained are presented with historical writing in the form of a thesis.

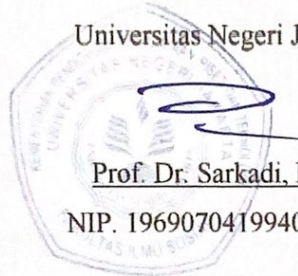
The results of this study show that Taman Siswa Yogyakarta, which was established on July 3, 1922 as a national particle school to compete with the implementation of education carried out by the Dutch, chose to restrain itself during the Japanese occupation. The condition of Taman Siswa Yogyakarta experienced an up and down phase. Had experienced an increase in the number of students so that they were forced to make emergency classes due to lack of classes in 1943 and then were forced to limit the number of students and school levels due to the implementation of Osamu Seirei No. 22/2603 regarding the control of private schools. In 1944, Taman Siswa closed Taman Madya (Senior High School) and Taman Guru (Teacher's School) and changed Taman Dewasa (Junior High School) to Taman Tani (Farmer's School) coupled with Taman Rini (Girls' School). Taman Siswa's attitude towards Japan tends to choose the middle way, namely being "ngentung". Like a cocoon that looks dead from the outside but inside there is life. Taman Siswa will become a free butterfly when Japan leaves Indonesia. This Ngentung attitude is used in the implementation of education in Taman Siswa Yogyakarta. Even though the Japanese tried to indoctrinate children in the classroom by teaching military spirit training and Japanese language, the national spirit was maintained in Taman Siswa even though it was being restrained by Japan. Taman Dewasa lessons are still taught in Taman Tani and Taman Rini. Taman Madya and Taman Guru lessons are still taught secretly and limited.

Keywords: Taman Siswa, Ki Hadjar Dewantara, Ngentung

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial

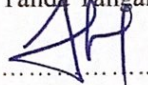



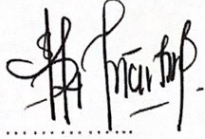
Universitas Negeri Jakarta



Prof. Dr. Sarkadi, M.Si

NIP. 196907041994031002

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Humaidi, M.Hum</u> NIP.198112192008121001 <i>Ketua Penguji</i>		21/02 2023
2.	<u>Dr. Fakhruddin, M.Si</u> NIP.196505081990031005 <i>Penguji Ahli</i>		21/02 2023
3.	<u>Dr. Nur'aeni Marta, M.Hum</u> NIP.197109222001122001 <i>Sekretaris Penguji</i>		20/02 2023
4.	<u>Dr. Umasih, M.Hum</u> NIP.196101211990032001 <i>Pembimbing I</i>		20/02 2023
5.	<u>Sri Martini, S.S. M.Hum</u> NIP.197203241999032001 <i>Pembimbing II</i>		20/02 2023

Tanggal Lulus: 9 Februari 2023

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dang Ilham P. Pratama

No. Registrasi : 1403617115

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Garuda Cakra di bawah Matahari Terbit: Sejarah Taman Siswa Yogyakarta Tahun 1942-1945”** dengan adanya lembar orisinalitas ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya yang dibuat oleh diri saya sendiri dan seluruh sumber yang menjadi referensi dalam penelitian ini telah saya cantumkan dan nyatakan dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 21 Februari 2023



Dang Ilham P, Pratama



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dang Ilham P. Pratama
NIM : 1403617115
Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Sosial / Pendidikan Sejarah
Alamat email : dangilham19@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

GARUDA CAKRA DI BAWAH MATAHARI TERBIT : SEJARAH TAMAN SISWA

YOGYAKARTA TAHUN 1942-1945

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 21 Februari 2023

Penulis

(Dang Ilham P. Pratama)
nama dan tanda tangan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Keep your hopes up high, keep your head down low.”



Skripsi ini dipersembahkan untuk Mamah, Bapak, beserta seluruh pihak yang terlibat dalam membantu menyelesaikan penulisan ini. Terima kasih atas doa serta dukungan yang selalu dicurahkan

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Garuda Cakra dibawah Matahari Terbit: Sejarah Taman Siswa Yogyakarta tahun 1942-1945” yang ditulis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Pada kesempatan kali ini, izinkan penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang dengan tulus serta ikhlas memberikan bantuan hingga motivasi baik secara moril dan materiil kepada berbagai pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi kali ini terutamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Komarudin, M.Si, selaku Rektor Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sarkadi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
3. Bapak Humaidi, M.Hum, selaku koordinator program studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta.
4. Ibu Dr. Umasih, M.Hum, selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan arahan, petunjuk serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Sri Martini, S.S. M.Hum, selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan, petunjuk serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu dan Bapak Dosen Pendidikan Sejarah diantaranya Drs. R. Wisnubroto, M.Pd, Dra. Corry Iriani R., M.Pd, Dr. Nurzengky Ibrahim, M.M, Drs. Abrar,

M.Hum, Dra. Ratu Husmiati, M.Hum, Drs. M. Fakhruddin, M.Si, Drs. Djunaidi, M.Hum, (Almarhum) Dr. Abdul Syukur, M.Hum, Dr. Nur'aeni Marta, M.Hum, Sugeng Prakoso, S.S. M.T, M. Hasmi Yanuardi, S.S. M.Hum, Dr. Kurniawati, M.Si, dan Firdaus Hadi Santosa, M.Pd yang telah memberikan pengajarannya selama menempuh jenjang perkuliahan di Program Studi Pendidikan Sejarah.

7. Nyi Sri Muryani dan Ki Agus Purwanto dari Musem Dewantara Kirti Griya yang telah membantu memberikan berbagai data-data seputar Taman Siswa yang terkait dengan penelitian.
8. Ki Priyo Dwiwarso selaku narasumber yang telah memberikan informasi seputar ketamansiswaan.
9. Bapak Sujiyono dan Ibu Dedeh Kurniasih selaku orangtua penulis yang selalu memberikan dukungan secara moril maupun materiil.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun telah banyak membantu penulis dengan memberikan berbagai motivasi maupun dukungan demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Semoga dengan adanya penelitian skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca sekalian.

Jakarta, 21 Februari 2023

Dang Ilham P. Pratama

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR ISTILAH	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Metode dan Sumber Penelitian.....	6
BAB II SEJARAH PEMBENTUKAN TAMAN SISWA YOGYAKARTA	9
A. Awal Berdiri dan Perkembangan Taman Siswa.....	9
B. Bentuk serta Pelaksanaan Pendidikan dan Pengajaran di Taman Siswa.....	21
C. Usaha Belanda dalam menghambat Taman Siswa.....	25

BAB III TAMAN SISWA YOGYAKARTA PADA MASA PENDUDUKAN JEPANG.....	31
A. Kondisi Taman Siswa Yogyakarta masa pendudukan Jepang.....	31
B. Sikap Taman Siswa Yogyakarta masa pendudukan Jepang.....	52
BAB IV PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI TAMAN SISWA YOGYAKARTA PADA MASA PENDUDUKAN JEPANG.....	65
A. Politik dan Kebijakan Pendidikan Jepang di Indonesia.....	65
B. Siasat Taman Siswa Yogyakarta dalam Pelaksanaan Pendidikan.....	68
BAB V KESIMPULAN.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	81
RIWAYAT HIDUP.....	94



DAFTAR SINGKATAN



AMS	: <i>Algemeene Middelbare School</i> (Sekolah Menengah Umum “Kelas dua”)
ELS	: <i>Europese Lagere School</i> (Sekolah Dasar Eropa khusus untuk anak-anak keturunan Eropa, Keturunan campuran Belanda-Indonesia, Timur Asing maupun kalangan tertentu dari Bumiputera)
HBS	: <i>Hoogere Burgerschool</i> (Sekolah Menengah Umum “Kelas satu”)
HIS	: <i>Hollandse Inlandse School</i> (Sekolah Bumiputera Belanda setingkat Sekolah Dasar)
MULO	: <i>Meer Uitgebreid Lager Onderwijs</i> (Sekolah Menengah Pertama)
PPTS	: Persatuan Pemuda Taman Siswa
PUTERA	: Pusat Tenaga Rakyat
SGL	: Sekolah Guru Laki-laki
SGP	: Sekolah Guru Perempuan
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMT	: Sekolah Menengah Tinggi
STOVIA	: <i>School tot Opleiding van Inlandsche Artsen</i> (Sekolah Dokter Bumiputera)

DAFTAR ISTILAH

Algemeene Middelbare

School : Sekolah Menengah Umum “kelas dua” untuk lulusan MULO yang ingin melanjutkan jenjang pendidikannya ke universitas.

Benggol Bulanan : Iuran bulanan yang dilakukan oleh anak-anak Taman Siswa dengan menyumbangkan benggol (uang koin senilai 2 setengah sen)

Chuo Sangi In : Sebuah badan yang tugasnya memberikan usul kepada pemerintahan balatentara Jepang dan menjawab pertanyaan yang diajukan seputar politik dan kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah Balatentara Jepang

Europese Lagere School : Sekolah Dasar Eropa khusus untuk anak-anak keturunan Eropa, Keturunan campuran Belanda-Indonesia, Timur Asing maupun kalangan tertentu dari Bumiputera

Hollandse Inlandse School : Sekolah Dasar Belanda khusus untuk anak-anak Bumiputera yang menginginkan pendidikan ala barat

Keluarga Suci : Istilah dari Taman Siswa yang artinya sebuah hubungan kekeluargaan yang dibentuk atas dasar kesamaan perjuangan dan cita-cita.

Kindertoelage : Tunjangan Anak

Kooti Zimukyoku Chookan : Istilah dari bahasa Jepang yang artinya Pembesar Urusan Daerah Kesultanan. tugasnya memimpin pemerintahan daerah kesultanan di Kantor Urusan Daerah Kesultanan.

Kweekschool : Sekolah Guru pada masa kolonial Belanda

Kyoren : Perang-perangan, semacam latihan militer.

Lijdelijk Verzet : Sikap membangkang tanpa melakukan kekerasan; perlawanan secara pasif

Loonbelasting : Pajak Upah

Meer Uitgebreid Lager

Onderwijs : Sekolah Menengah Pertama yang diperuntukkan untuk anak-anak bumiputera

Naimubu Bunkyojoku

Sanyo : Sebuah jabatan selaku penasihat di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam negeri.

Ngentung : Sikap yang dilakukan Taman Siswa pada masa pendudukan Jepang layaknya sebuah kepompong yang terlihat pasif dari luar namun aktif di dalam

Onderverbod : Larangan mengajar

Osamu Seirei : Peraturan yang dikeluarkan oleh *Gunseireikan* (Pembesar Pemerintah Balatentara Jepang)

- Seikeirei* : Bentuk penghormatan terhadap *Tenno Heika* dengan cara membungkuk menghadap matahari terbit
- Sendenbu* : Departemen Propaganda Jepang yang tugasnya bertanggungjawab seputar penyebaran propaganda yang berhubungan dengan masyarakat
- Staatsblad* : Lembaran negara dengan berisikan berbagai pengumuman maupun peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah Kolonial Belanda
- Taiso* : Istilah dalam bahasa Jepang yang berarti senam. Pada masa pendudukan Jepang, wajib dilakukan ketika pagi hari di sekolah.
- Taman Anak* : Bagian dari kelas Taman Siswa yang setara dengan Sekolah Dasar kelas 1-3
- Taman Dewasa* : Bagian dari kelas Taman Siswa yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama
- Taman Indria* : Bagian dari kelas Taman Siswa yang setara dengan Taman Kanak-kanak
- Taman Madya* : Bagian dari kelas Taman Siswa yang setara dengan Sekolah Menengah Atas
- Taman Muda* : Bagian dari kelas Taman Siswa yang setara dengan Sekolah Dasar kelas 4-6
- Tapa Meneng* : Bertapa dan Berdiam diri. Sebuah sikap yang dijalankan oleh Taman Siswa selama sewindu atas

berbagai reaksi yang diungkapkan setelah berdirinya
Taman Siswa

Tenno Heika : Istilah dalam bahasa Jepang yang berarti yang mulia
kaisar. Pada masa pendudukan Jepang sosok tersebut
merujuk pada Kaisar Hirohito

Tirakatan : Tradisi Suku Jawa dengan tidak tidur malam untuk
membahas hal-hal baik dimasa depan

Volksraad : Dewan Perwakilan Hindia Belanda yang dibentuk
oleh pemerintah Kolonial Belanda

Vrijbiljet : Tiket Gratis

Zelfbedruipingsysteem : Bentuk pengelolaan dan penggunaan pendapatan
sendiri dengan sehemat mungkin



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Ki Hadjar Dewantara.....	10
Gambar 2. Sekolah Pertama Ki Hadjar Dewantara yaitu Taman Siswa yang terletak di Jalan Tanjung No. 28 (1923).....	13
Gambar 3. Pembangunan Gedung Taman Guru di Taman Siswa Yogyakarta tahun 1937.....	18
Gambar 4. Pendopo Taman Siswa Yogyakarta tahun 1939.....	20
Gambar 5. Ki Hadjar Dewantara bersama anak-anak Taman Indria di depan Pendopo Taman Siswa tahun 1942.....	33
Gambar 6. Ilustrasi bentuk sekolah beratap kajang.....	37
Gambar 7. Murid-murid Taman Tani sedang bercocok tanam di sawah.....	40
Gambar 8. Empat Serangkai (Ki Hadjar Dewantara berada di pojok kanan foto) bertemu dengan Jenderal Hideki Tojo tahun 1943.....	52
Gambar 9. Peserta yang hadir dalam Rapat Besar Umum ke-IV Taman Siswa di Yogyakarta.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara dengan Ki Priyo Dwiwarso (79 Tahun) pada tanggal 19 Mei 2022.....	81
Lampiran 2. Surat kabar <i>Asia Raya</i> memberitakan seputar pemberian pelajaran bahasa Jepang serta olahraga militer untuk anak-anak Taman Siswa Yogyakarta sejak tanggal 13 Juni 1942.....	82
Lampiran 3. Surat kabar <i>Asia Raya</i> memberitakan maklumat Majelis Luhur Taman Siswa atas diterbitkannya UU No. 23 (pencabutan sebagian larangan bersidang dan berkumpul).....	83
Lampiran 4. Surat Kabar <i>Asia Raya</i> yang memberitakan seputar pembukaan kelas tambahan di Taman Siswa Yogyakarta pada bulan Oktober 1942.....	84
Lampiran 5. Surat Kabar <i>Asia Raya</i> memberitakan seputar ijazah Taman Dewasa yang disetarakan dengan ijazah SMP Negeri yang dikelola oleh Jepang.....	85
Lampiran 6. Surat Kabar <i>Asia Raya</i> memberitakan seputar <i>Osamu Seirei</i> No. 22 tentang penertiban Sekolah Partikelir.....	86
Lampiran 7. Surat Kabar <i>Sinar Baroe</i> memberitakan seputar Maklumat Taman Siswa tanggal 24 Maret 1943 atas penertiban sekolah swasta yang dilakukan oleh Jepang beserta perubahan bagian-bagiannya.....	87
Lampiran 8. Naskah pidato Ki Hadjar Dewantara pada pembukaan Taman Tani (Sekolah Tani) Taman Siswa Yogyakarta.....	88
Lampiran 9. Surat Kabar <i>Asia Raya</i> memberitakan seputar perizinan pembukaan Taman Rini (Sekolah Kepandaian Puteri) Taman Siswa Yogyakarta.....	92
Lampiran 10. Foto Lingkungan Taman Siswa Yogyakarta saat ini.....	93